

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

Setelah peneliti mengumpulkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui tiga metode penelitian, yaitu hasil observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi di SMP Islam Durenan, selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Teknik analisi data yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif (pemaparan) dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga terkait. Penelitian ini dilakukan di SMP Islam Durenan Trenggalek.

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisis sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada fokus penelitian. Peneliti hadir di lokasi penelitian dari awal sampai akhir penelitian guna memperoleh data sebanyak-banyaknya sesuai dengan fokus penelitian. Disini peneliti selaku instrument penelitian diharuskan mencari dan memilih data yang diperlukan. Data-data yang diperoleh peneliti kali ini bersumber dari narasumber yang terdiri dari Bapak Mahmud Ahmadi selaku kepala sekolah dan guru-guru PAI yang ada di SMP Islam Durenan, yakni Bapak Imam Khoiruddin, Bapak Qorib Muchsan, Bapak Imam Mushafak, Ibu Kunni

Hidayah, Bapak Ghofur R. A selaku Waka Kurikulum dan beberapa murid SMP Islam Durenan Trenggalek.

Berikut ini adalah paparan data dari hasil penelitian yang diperoleh peneliti selama melakukan penelitian di lembaga terkait, yakni SMP Islam Durenan Trenggalek:

### **1. Persiapan Guru PAI Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Siswa Di SMP Islam Durenan Trenggalek**

Perencanaan persiapan guru sebelum mengajar merupakan setengah dari selesainya suatu pekerjaan. Demikian pula dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran, terselesaikannya suatu penyusunan rencana pembelajaran boleh dikatakan telah menunjukkan setengah dari tugas pelaksanaan pembelajaran.

Salah satu fungsi pokok guru sebagai pendidik adalah sebagai pengelola pembelajaran. Sebagai pengelola pembelajaran ini guru bertugas untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang dilakukannya. Persiapan guru dalam merencanakan proses pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas Mata Pelajaran, Standar Kompetensi (SK) Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Tujuan Pembelajaran, Materi Ajar, Alokasi Waktu, Metode Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Penilaian Hasil Belajar, dan Sumber Belajar.

Di SMP Islam Durenan Trenggalek, guru Pendidikan Agama Islam juga membuat persiapan sebelum memulai pembelajaran di kelas, diantaranya adalah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) agar lebih memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Kunni Hidayah selaku guru Fiqh di SMP Islam Durenan Trenggalek, sebagai berikut:

“...persiapan pertama yang dilakukan oleh Guru itu tentunya ya membuat RPP mbak. Kalau yang lengkap itu kan ya RPP, Prota, Promes, dan silabus yaa. RPP itu nanti digunakan sebagai pedoman kegiatan guru dalam mengajar dan pedoman para siswa dalam kegiatan belajar di dalam kelas. Selain itu kita juga mempersiapkan materinya juga, nanti menggunakan metode apa dan juga evaluasinya bagaimana. Nah..itu semua sudah terencana secara terperinci di dalam RPP tadi.”<sup>129</sup>

Dari hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 23 Januari 2019 pada mata pelajaran Fiqh dan Ibu Kunni Hidayah selaku Guru mata pelajaran tersebut. Peneliti mengamati persiapan guru sebelum mengajar. Guru sebelum mengajar tentunya mempersiapkan peserta didik terlebih dahulu. Setelah itu guru juga membawa Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai pedoman yang digunakan oleh guru dalam mengajar serta membawa buku-buku pendukung yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.<sup>130</sup>

---

<sup>129</sup>Hasil Wawancara dengan Guru Fiqh Ibu Kunni Hidayah pada tanggal 12 Januari 2019 pukul 11.01 WIB

<sup>130</sup>Observasi di kelas mata pelajaran Fiqh pada tanggal 23 Januari 2019

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara kepada Bapak Imam Mushafak selaku Guru Akidah Akhlak di SMP Islam Durenan Trenggalek terkait persiapan guru sebelum mengajar, sebagai berikut:

“Ya dalam proses pembelajaran tentunya guru membutuhkan acuan ataupun pedoman dalam mengajar di kelas ya, tentunya pedoman tersebut ya dengan guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tersebut kan memuat identitas Mata Pelajaran, Standar Kompetensi (SK) Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Tujuan Pembelajaran, Materi Ajar, Alokasi Waktu, Metode Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Penilaian Hasil Belajar, dan Sumber Belajar. Dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tadi guru akan lebih mudah dalam mengelola proses pembelajaran. jadi guru itu dalam menyusun RPP juga harus mempertimbangkan komponen-komponen yang ada dalam RPP tadi. Jadi buatnya ya tidak sembarangan. Jadi dalam membuat RPP kita sebagai guru juga harus memperhatikan silabus terlebih dahulu, karena silabus ini bermanfaat sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran lebih lanjut yang dituangkan dalam RPP tadi mbak”<sup>131</sup>

Senada dengan Bapak Imam Mushafak, Bapak Imam Khoiruddin juga mengungkapkan terkait dengan persiapan guru sebelum mengajar, sebagai berikut:

“...para guru itu sebelum mengajar yang dibuat itu ya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kenapa guru harus membuatnya? Yaa.. karena Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) itu digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam mengajar, seperti yang kita ketahui kalau di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) itu kan terdapat komponen-komponen yang termuat. Seperti misalnya kita para guru memilih model pembelajaran itu kan kita sesuaikan dengan kondisi kelas dan murid, supaya proses pembelajarannya bisa berjalan dengan baik. Kalau kita melenceng ataupun tidak kita sesuaikan dengan kondisi-konsisi yang ada, tentunya proses

---

<sup>131</sup>Hasil Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak Bapak Imam Mushafak 11 Januari 2019 pukul 10.12 WIB

pembelajarannya tidak akan berjalan dengan baik. Intinya, yang dibuat pertama itu ya itu tadi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)»<sup>132</sup>

Dengan adanya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru akan lebih udah dalam manage pembelajaran di kelasnya. Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentunya terdapat langkah-langkah pembelajaran yang digunakan, metode yang dipakai, materi yang akan disampaikan dan juga evaluasinya, dengan memahami Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat maka guru akan lebih terarah dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik di dalam kelasnya.

Selain itu, dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) juga terdapat rumusan dari tujuan pembelajaran. Rumusan tujuan pembelajaran tersebut akan dibacakan oleh guru di awal pembelajaran agar siswa dapat memahami tujuan pembelajaran dan materi yang akan dipelajari hari itu.

Hal ini juga diungkapkan oleh siswa kelas 8D yakni Desy Rahmawati, sebagai berikut:

“...iya mbak jadi sebelum proses belajar mengajar dimulai, pak guru selalu membacakan tujuan pembelajaran dan juga kompetensi inti dan materi yang akan dipelajari pada hari itu. Jadi murid-murid itu paham mbak apa yang akan dipelajari selama pertemuan untuk hari itu.”<sup>133</sup>

---

<sup>132</sup>Hasil Wawancara dengan Guru SKI/Aswaja ke-NU-an Bapak Imam Khoiruddin pada tanggal 13 Januari 2019 pukul 09.40 WIB

<sup>133</sup>Hasil Wawancara dengan siswa Desy Rahmawati kelas 8D pada tanggal 13 Januari 2019 pukul 09.58 WIB

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Qorib Muchsan selaku guru Akhidah Akhlak terkait dengan persiapan guru sebelum mengajar, sebagai berikut:

“Jadi, salah satu hal yang harus dibuat oleh seorang guru yang biasa disebut dengan persiapan guru yaitu ya membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) lengkap ya, yang mana RPP ini nanti akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. RPP ini nanti gunanya ya supaya guru itu tahu penjabaran dari cara mengajar, strategi, metode yang digunakan apa untuk siswa di kelas ini dan langkah-langkah pembelajarannya seperti apa yang akan digunakan dalam pertemuan tersebut.”<sup>134</sup>

Di dalam suatu proses pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sangatlah penting bagi seorang guru untuk menjalankan tugasnya dalam mengajar dan melaksanakan apa yang telah direncanakan dan dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tersebut. Jadi, selain mempersiapkan dan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sebelum melakukan proses pembelajaran didalam kelas guru juga harus mengembangkan materi ajar, dan juga memilih metode yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar sesuai dengan kondisi peserta didiknya. Tujuannya adalah agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Senada dengan hal tersebut, Bapak Ghofur juga mengungkapkan sebagai berikut:

“Dalam proses pembelajaran yang baik, pastilah seorang guru memiliki persiapan terlebih dahulu, yakni dengan membuat RPP berdasarkan silabus. Tentunya dalam RPP tersebut pastilah ada

---

<sup>134</sup>Hasil Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak Bapak Qorib Muchsan pada tanggal 27 Januari 2019 pukul 09.10 WIB

tujuan-tujuan khusus yang harus dicapai siswa. Tujuan tersebut tertuang dalam RPP, dan dalam RPP terdapat KI (Kompetensi inti) yang mencakup tentang 3 kecerdasan. Kemudian untuk mencapai tujuan-tujuan dalam pembelajaran tentunya guru harus memilih strategi dan sumber-sumber pendukung, misalnya buku ataupun alat peraga atau media. Kemudian setelah selesai pastilah persiapan perencanaan tersebut dapat diimplementasikan terhadap proses pembelajaran di dalam kelas.”<sup>135</sup>

Tentunya dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), seorang guru harus memperhatikan pengembangan kecerdasan yang ada pada diri peserta didik, yang mana pengembangannya terdapat pada tujuan pembelajaran dan juga dalam Kompetensi Inti dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh seorang guru.

Persiapan yang dilakukan sebelum proses pembelajaran berlangsung selain yang telah dipaparkan tentunya ada persiapan-persiapan lain, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Ghofur R. A selaku Waka Kurikulum di SMP Islam Durenan Trenggalek sebagai berikut :

“...kita di SMP Islam Durenan ini sebelum memulai pembelajaran persiapan yang dilakukan yaitu mengadakan rapat dengan guru-guru. Apalagi ini kan setelah ada libur semester kemarin dan sekarang masuk lagi. Jadi kita adakan rapat terkait proses kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan untuk semester ini. Kita juga adakan evaluasi dan tindak lanjut dari persiapan-persiapan yang telah dilaksanakan. Apakah sudah baik atau belum.”<sup>136</sup>

---

<sup>135</sup>Hasil Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak Bapak Ghofur R A pada tanggal 14 Januari 2019 pukul 11.01 WIB

<sup>136</sup>Hasil Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak Bapak Ghofur R A pada tanggal 14 Januari 2019 pukul 11.01 WIB

Terkait persiapan yang dilakukan Bapak Mahmud Ahmadi selaku Kepala Sekolah menambahkan:

“Pada saat masih awal masuk semester baru seperti saat ini pastinya yang selalu kita lakukan adalah melaksanakan rapat untuk membahas apa saja yang akan dilaksanakan pada saat proses pembelajaran dan selama semester ini berlangsung. Selain itu kita juga kumpulan guru-guru mata pelajaran dan kita ajak mereka untuk rapat terkait dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh guru pada semester sebelumnya. Kita adakan evaluasi dan tindak lanjut. Adakah komponen-komponen yang harus diperbaiki lagi atau adakah yang perlu ditambahkan lagi. Jadi, hal tersebut kita lakukan agar persiapan yang dilakukan dan penerapannya pun juga semakin baik lagi.”<sup>137</sup>

Jadi persiapan yang dilakukan sebelum proses pembelajaran di SMP Islam Durenan adalah dengan mengadakan rapat dengan guru-guru, rapat antara guru mata pelajaran. Selain itu juga diadakan evaluasi terkait dengan proses kegiatan pembelajaran dan juga Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat oleh guru. Tujuan dari evaluasi ini adalah sebagai perbaikan dari proses pembelajaran yang telah dilakukan agar proses pembelajaran yang akan dilaksanakan berjalan dengan maksimal dan sesuai dengan tujuan.

Hal tersebut juga sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat melakukan observasi di SMP Islam Durenan Trenggalek pada tanggal 6 Januari 2019 sebagai berikut :

“Pada saat melakukan observasi di SMP Islam Durenan tanggal 6 Januari 2019 pada pukul 09.30 WIB, peneliti mendengar intruksi untuk guru-

---

<sup>137</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Mahmud Ahmadi pada tanggal 11 Januari 2019 pukul 09.32 WIB

guru agar berkumpul diruang kepala sekolah guna melaksanakan rapat terkait pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada semester ini. Kemudian setelah intruksi tersebut selesai, para guru-guru pun bergegas menuju ke kantor kepala sekolah untuk kemudian melaksanakan rapat yang telah diinstruksikan.”<sup>138</sup>

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan tersebut, diperkuat dengan wawancara yang dilakukan dengan Bu Kunni Hidayah:

“...kegiatan awal yang dilakukan oleh kepala sekolah dan juga guru pada saat awal semester seperti saat ini selain mempersiapkan RPP juga mengadakan evaluasi-evaluasi dari RPP tersebut, apakah sudah baik dan bisa digunakan ataukah masih ada penambahan lagi. Selain itu, bapak kepala sekolah juga mengumpulkan guru-guru untuk melaksanakan rapat. Biasanya guru-guru khusus mata pelajaran juga dikumpulkan lagi untuk diadakan rapat. Jadi kita usahakan sebaik dan semaksimal mungkin dalam hal persiapan ini, agar nantinya hasilnya pun juga baik untuk kegiatan pembelajaran, untuk peserta didik dan juga untuk sekolah. Selain itu, persiapan untuk peserta didik kita adakan istighotsah bersama-sama. Jadi semua siswa mengikuti istighotsah yang diadakan tersebut. biasanya kita juga mengundang wali murid untuk mengikuti istighotsah tersebut. istighotsah itu doa bersama meminta kepada Tuhan Yang Maha Esa agar dilancarkan segalanya. Jadi selalu kita laksanakan pada saat awal-awal masuk seperti sekarang ini.”<sup>139</sup>

Senda dengan Ibu Kunni Hidayah, Bapak Imam Khoiruddin juga mengungkapkan:

“...persiapan untuk murid kita adakan istighotsah bersama. Selain bersama peserta didik dan guru, biasanya kita juga mengundang wali murid untuk istighotsah bersama. Sebelum istighotsah kita adakan sholat dhuha dan juga sholat hajat berjamaah terlebih dahulu. Setelah itu baru istighotsah bersama kita laksanakan. Kita juga adakan tausiyah dan juga motivasi

<sup>138</sup> Observasi di SMP Islam Durenan pada tanggal 06 Januari 2019 pukul 09.30 WIB

<sup>139</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Fiqh Ibu Kunni Hidayah pada tanggal 12 Januari 2019 pukul 11.01 WIB

untuk para peserta didik. Agar mereka lebih semangat lagi dalam belajar dan menggapai cita-citanya.”<sup>140</sup>

Persiapan lainnya yang dilakukan adalah dengan mengadakan istighotsah diawal masuk sekolah. Istighotsah ini diikuti oleh guru, murid dan juga turut mengundang wali murid. Sebelum kegiatan istighotsah dimulai peserta didik diarahkan untuk melaksanakan shalat dhuha dan shalat hajat terselbih dahulu supaya peserta didik lebih mendekatkan diri kepada Allah swt. Setelah itu barulah kegiatan istighotsah dilaksanakan. Kegiatan istighotsah ini dilakukan guru sebagai langkah awal dari persiapan pengembangan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual siswa.

Bapak Mahmud Ahmadi selaku kepala sekolah juga menambahkan terkait persiapan tersebut :

“Untuk persiapan yang dilakukan oleh guru dengan wali murid kita lakukan pertemuan dengan wali murid. Pertemuan ini membahas tentang peserta didik, kegiatan yang dilaksanakan selama satu semester mendatang dan lain sebagainya. Pertemuan ini dilakukan guna menjalin komunikasi yang baik dengan para wali murid yang ada di SMP Islam Durenan Trenggalek. kalau untuk guru, selain rapat kita juga ikutkan guru kedalam diklat-diklat yang diadakan oleh Dinas. Dengan begitu, guru akan memiliki pengalaman yang baru dan juga pengetahuan yang baru yang bisa diterapkan untuk pelaksanaan pembelajaran yang lebih baik lagi kedepannya.”<sup>141</sup>

Kepala sekolah juga ikut berperan dalam persiapan sebelum proses pembelajaran, yakni dengan cara mengadakan pertemuan dengan

---

<sup>140</sup> Hasil Wawancara dengan Guru SKI/Aswaja ke-NU-an Bapak Imam Khoiruddin pada tanggal 13 Januari 2019 pukul 09.40 WIB

<sup>141</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Mahmud Ahmadi pada tanggal 11 Januari 2019 pukul 09.32 WIB

wali murid. Tujuan dari pertemuan wali murid yang diadakan ini adalah sebagai langkah awal dari pembinaan kepada wali murid bahwa kecerdasan yang perlu dikembangkan bukan hanya kecerdasan intelektual saja, akan tetapi kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Selain itu, guru juga mengadakan kerjasama dengan wali murid agar selalu mengawasi peserta didik dan setiap kegiatan yang diikuti ketika di rumah serta ikut mengembangkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual siswa.

## **2. Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Yang Dilakukan Oleh Guru PAI Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Siswa Di SMP Islam Durenan Trenggalek**

Dalam proses pembelajaran, guru harus menentukan strategi yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Apabila tujuan pembelajaran tercapai maka dapat dikatakan proses pembelajaran berjalan dengan baik. Namun sebaliknya, apabila tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai maka proses pembelajaran dikatakan tidak berhasil. Maka dari itu, dalam setiap proses pembelajaran guru harus memilih strategi yang sesuai dengan kondisi di dalam kelas yang diajarnya, baik kondisi siswa maupun kondisi lingkungan sekolahnya.

Komponen utama dalam segala bentuk pembelajaran adalah aktifitas konstruksi pengetahuan dan pemberian makna terhadap stimulus belajar. Aktifitas tersebut sering dimaknai sebagai interaksi edukatif dalam konteks di mana aktifitas belajar berlangsung. Dalam interaksi tersebut, guru memiliki tugas sebagai penyediaan pengalaman belajar

yang termuat didalamnya meliputi materi-materi tertentu yang akan mengantarkan para murid kepada tujuan pembelajaran yang direncanakan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tentunya guru menggunakan metode tertentu, metode ini digunakan agar penyampaian materi oleh guru lebih mudah diterima oleh murid. Penggunaan metode dalam penyampaian materi ini sangat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman siswa. hal ini pula yang dilakukan oleh guru SMP Islam Durenan, dalam pelaksanaan pembelajaran guna mengembangkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual siswa seperti yang dikemukakan oleh Ibu Kunni Hidayah sebagai berikut:

“Terkait dengan penyampaian materi untuk mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual anak. Sebelumnya kita berikan motivasi dan juga nasehat terlebih dulu kepada anak-anak, supaya lebih semangat dalam proses belajarnya. Untuk kecerdasan emosional dan spiritual kita disini mempunyai visi dan misi untuk pengembangan kecerdasan tersebut mbak. Untuk kecerdasan emosional sendiri itu kan kalau dalam islam kita menyebutnya dengan akhlak, kita terapkan dengan pengelolaan akhlak (manajemen qolbu) pada diri anak pada saat pelajaran akan dimulai, ketika pelajaran dimulai kita sesuaikan dengan tema pelajaran saat itu. Contohnya, ketika minggu kemarin kita mempelajari tentang Qodo’ dan qodar Allah swt: bencana alam kita terapkan untuk strateginya adalah ceramah plus. Ceramah plus itu kita selingi dengan pertanyaan. Dengan tema Qodo’ dan qodar Allah swt: Bencana alam tersebut kita kaitkan dengan kehidupan sehari-hari anak, dan kita kasih contoh yang nyata saat ini, agar si anak dapat merasakan yang sedang dialami oleh orang-orang yang terkena bencana alam tadi. Untuk kecerdasan spiritualnya sendiri kita terapkan disini sebelum pembelajaran dimulai kita dengarkan anak-anak itu dengan lantunan ayat al-Qur’an jus 30, setelah masuk kelas kita suruh anak-anak tadi untuk membaca doa-doa dan hafalan jus 30 tadi mbak, strategi tersebut kita lakukan agar anak dapat memiliki bekal nantinya,

dapat memperbaiki hafalannya serta anak akan lebih dekat lagi dengan sang Pencipta-Nya.”<sup>142</sup>

Strategi pelaksanaan pembelajaran dengan penyampaian materi yang dilakukan oleh guru diawali dengan nasehat dan juga motivasi untuk siswa agar siswa lebih bersemangat dalam belajar. Selain itu ketika materi Qodo’ dan Qodar dengan contoh bencana alam guru menggunakan strategi untuk pengelolaan emosi siswa dan juga empati agar siswa peduli dengan sesama manusia yang terkena musibah. Pembiasaan membaca al-Qur’an sebelum proses pembelajaran berlangsung selama 10 menit dilakukan oleh guru agar siswa lebih mencintai al-Qur’an dan menambah hafalan siswa guna bekal siswa nantinya. Strategi ceramah plus juga diterapkan dalam pembelajaran yang berisikan ceramah dan juga Tanya jawab. Strategi ini diterapkan guru supaya siswa aktif dalam belajar.

Dari pemaparan Ibu Kunni Hidayah diperkuat oleh Bapak Kepala sekolah yaitu Bapak Mahmud Ahmadi yang diwawancarai terkait dengan pengembangan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual yang ada di sekolah tersebut:

“Di SMP Islam Durenan ini kita menggunakan kurikulum KTSP untuk yang kelas 3 dan Kurikulum K13 untuk kelas 7 dan 8. Sebenarnya kurikulum di sekolah kita ini sudah mengikuti kurikulum dari Diknas, akan tetapi untuk kurikulum Pelajaran keagamaan kita mengikuti kurikulum Kemenag, ya jadi kurikulumnya sama seperti kurikulum di Madrasah Tsanawiyah (MTs), yang mana mata pelajaran PAI disini dibagi menjadi 5

---

<sup>142</sup>Hasil Wawancara dengan Guru Fiqh Ibu Kunni Hidayah pada tanggal 12 Januari 2019 pukul 11.02 WIB

mata pelajaran, yakni Fiqh, Qur'an hadis, Aqidah Akhlak, Tarikh/Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), Aswaja-Ke-NU-an. Di SMP Islam Durenan ini kita berikan mata pelajaran Aswaja/Ke-NU-an karena sekolah kita merupakan sekolah dibawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU, jadi pelajaran Aswaja tadi harus diberikan kepada siswa-siswi di sekolah ini. Terkait dengan pengembangan kecerdasan emosional dan kecerdasan di SMP Islam ini tentunya kita mengacu kepada visi dan misi sekolah ini, yang mana visi di SMP Islam ini kan berilmu, beriman dan bertaqwa, sedangkan misinya adalah 3 kecerdasan yang ada pada diri manusia, yakni kecerdasan intelektual, emosional dan juga spiritual. Visi dan misi tersebut kita kembangkan dari yang jangka pendek, sedang dan untuk jangka panjang. Jadi dari misi tadi yang 3 kecerdasan kita ketahui bahwa manusia harus mengembangkan 3 kecerdasan tersebut dalam hidupnya, supaya hidupnya seimbang. Intelektual untuk pengetahuan, emosional untuk berbaaur dengan masyarakat dan spiritual untuk keagamaannya. Jadi semuanya harus seimbang. Disini di SMP Islam ini untuk emosionalnya kita didik anak-anak supaya emosinya stabil, tidak mudah putus asa, tidak gupuhan, dapat berbaaur dengan temannya dengan baik dan lainnya. Sementara untuk spiritualnya kita terapkan pada pelajaran keagamaan yaitu dengan praktik keagamaan, seperti sholat dhuha setiap pagi atau setiap pelajaran PAI, sholat dhuhur berjamaah, istighotsah, hafalan surat-surat jus 30 dan hafalan asmaul husna, dzikir, dan lain sebagainya”<sup>143</sup>

Di SMP Islam Durenan Trenggalek mata pelajaran agama dipecah menjadi beberapa rumpun, yakni Qur'an hadis, Akidah Akhlak, Fiqh, Tarikh/Sejarah kebudayaan Islam dan Aswaja/ke-NU-an. Untuk strategi pengembangan kecerdasan emosional diterapkan pengelolaan emosi pada siswa dan pada kecerdasan spiritual diterapkan pada saat praktik keagamaan. Pengembangan kecerdasan dilakukan pada saat proses pembelajaran dan diluar proses pembelajaran agar pengembangan kecerdasan pada siswa dapat maksimal.

---

<sup>143</sup>Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Mahmud Ahmadi pada tanggal 11 Januari 2019 pukul 09.32 WIB

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat datang di SMP Islam Durenan Trenggalek pada tanggal 23 Januari 2019, sebagai berikut:

“Pada saat melakukan pengamatan di SMP Islam pada tanggal 23 Januari 2019 pada pukul 08.45 di masjid sekolah sudah banyak anak-anak yang bersiap-siap untuk melaksanakan kegiatan rutin pagi/sebelum pelajaran keagamaan dimulai, yakni sholat dhuha berjamaah. Setelah semuanya berkumpul kemudian para siswa mulai antre untuk mengambil air wudhu, dan setelah itu mereka mengambil shaf sholat untuk berjamaah, kemudian untuk imamnya adalah dari salah satu siswa. Untuk mendampingi sholat dhuha berjamaah ada guru yang mendampingi guna mengkondisikan kegiatan sholat dhuha berjamaah”. Apabila ada siswa yang tidak serius dalam melaksanakan shalat dhuha, maka anak tersebut diberikan hukuman dengan shalat dhuha sendirian tentunya dengan didampingi oleh guru pendamping.”<sup>144</sup>

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat datang di SMP Islam Durenan Trenggalek pada tanggal 23 Januari 2019, sebagai berikut:

“Pada saat melakukan observasi di SMP Islam Durenan Trenggalek tanggal 23 Januari 2019 pukul 11.20 di kelas 7A pada saat mata pelajaran Aqidah Akhlak yang diampu oleh Bapak Ghofur. Pada saat pelajaran akan dimulai anak-anak melakukan aktivitas seperti biasa yakni masuk

---

<sup>144</sup>Observasi di SMP Islam Durenan pada tanggal 23 Januari 2019 pukul 11.20 WIB

kelas dan bersalaman dengan gurunya kemudian duduk dan menjawab salam. Lalu kegiatan belajar mereka lanjutkan dengan membaca sholawat, dzikir, asmaul husna dan sifat-sifat Allah swt. Setelah itu, ketika pembelajaran dimulai pak Ghofur pun membiasakan metode pembelajaran yang diaplikasikan dengan teknik yang bagus, yakni dengan cara dzikir menggunakan jari jemari sendiri. Dengan antusiasnya anak-anak pun mengikuti intruksi yang diberikan oleh Bapak Ghofur. Pak ghofur pun menjelaskan bahwa berdzikir menggunakan jari jemari jauh lebih bagus daripada menggunakan alat bantu”<sup>145</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Bapak Qorib Muchsan terkait pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI untuk mengembangkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual siswa, sebagai berikut:

“...untuk strategi penyampaian yang saya gunakan dalam kelas guna mengembangkan kecerdasan emosional siswa dulu ya? Untuk kecerdasan emosionalnya saya terapkan pembelajaran ke dalam kelompok-kelompok. Jadi siswa saya bagi menjadi kedalam beberapa kelompok, kemudian saya bagikan materinya dan saya beri tugas untuk mendiskusikan materi tersebut. jadi dengan diskusi tersebut anak-anak akan dapat saling mengenal satu sama lain dan saling menghormati pendapat satu sama lain. Sementara untuk mengembangkan kecerdasan spiritualnya saya biasakan untuk berdoa diawal pelajaran dan juga ada hafalan terkait hadis-hadis dan juga ayat-ayat al-Qur’an. Di SMP ini setiap pagi sebelum masuk juga ada pembacaan ayat-ayat jus 30 setiap pagi, dan setelah bel berbunyi dan siswa masuk kelas kita biasakan anak-anak untuk menghafal ayat-ayat tadi serta ada hafalan surat yasin juga. Supaya spiritualitasnya semakin bagus”.<sup>146</sup>

---

<sup>145</sup>Observasi di kelas mata pelajaran Akidah Akhlak pada tanggal 23 januari 2019

<sup>146</sup>Hasil Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak Bapak Qorib Muchsan pada tanggal 27 Januari 2019 pukul 09.12 WIB

Strategi lain yang diterapkan adalah dengan diskusi kelompok. Dengan diskusi tersebut peserta didik dapat saling mengenal, membina hubungan dengan berkomunikasi yang baik antar teman dan dapat menghargai pendapat temannya. Penyampaian materi yang dilakukan oleh guru juga dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran. media tersebut tentunya harus disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari siswa pada saat proses belajar. Penggunaan media tersebut digunakan oleh guru agar siswa lebih mudah dalam memahami materi yang sedang dipelajari dan disampaikan oleh guru. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Muhammad Husni Mubarak siswa kelas 7A, sebagai berikut:

“...saya suka pas mata pelajaran Aqidah Akhlak Pak Ghofur mbak, karena pada saat pelajarannya semua siswa diberikan lembaran yang berisi tentang doa-doa dan juga dzikir mbak, jadi pas saya mau menghafalkan lebih mudah”.<sup>147</sup>

Pernyataan Muhammad Husni Mubarak tersebut didukung oleh pernyataan dari Bapak Ghofur selaku Guru Akhidah Akhlak:

“Dari awal pertemuan, saya sudah buat lembaran berisi doa-doa dan dzikir yang dibaca siswa setiap kali masuk kelas pada mata pelajaran saya. Di SMP ini masing-masing guru memiliki caranya sendiri setiap pembelajaran dan sesudah pembelajaran. tujuannya, agar siswa semakin berkembang dan bertambah pengetahuan dan keilmuannya serta hafalannya. Selain itu saya juga menerapkan pembelajaran dengan teman sejawat, jadi untuk siswa-siswi yang sudah tuntas hafalannya itu membimbing temannya yang belum tuntas hafalannya. Hal tersebut dilakukan supaya siswa lebih mudah dalam

---

<sup>147</sup>Hasil Wawancara dengan Husni Mubarak siswa kelas 7A pada tanggal 24 Januari 2019 pukul 09.54 WIB

menghafalkan, kalau yang nyemak temen sendiri kan ndak ndredek anak-anak itu.”<sup>148</sup>

Senada dengan Bapak Ghofur, Bapak Imam Mushafak juga mengungkapkan:

“...dalam pembelajaran itu kan yang terpenting pada saat guru menyampaikan materi, kalau penyampaiannya baik, bagus dan menarik otomatis siswa akan suka dan tertarik. Jadi sebisa mungkin guru harus melakukan pengemasan dalam penyampaian materi tersebut. Kalau saya sendiri dalam pembelajaran biasanya saya selipkan dengan bercerita dan diberikan contoh yang nyata. Jadi siswa itu nanti akan tertarik dan penasaran. Selain itu, anak-anak itu biasanya saya suruh untuk menghafal ayat atau hadis beserta artinya. Tujuannya itu agar pengetahuan mereka bertambah. Jadi mereka itu memiliki istilahnya itu asset untuk masa depan mereka. Jadi selain pengetahuannya yang bertambah, hafalan merekapun juga bertambah. Disini hafalannya mereka itu selain ayat al Qur’an juga ada hadis. Jadi mereka bisa jadi generasi yang baik nantinya”<sup>149</sup>

Penggunaan media atau alat bantu dibutuhkan seorang guru untuk menunjang proses pembelajaran lebih maksimal. Seperti hasil wawancara diatas dijelaskan bahwa guru menggunakan media bantu berupa bahan ajar cetak yakni *handout* yang sudah dipersiapkan oleh guru guna mempermudah proses pembelajaran siswa.

Selain itu, strategi pelaksanaan pembelajaran terkait penyampaian materi yang berbeda juga dilakukan oleh Bapak Imam Khoiruddin, seperti yang diungkapkan Beliau pada saat diwawancarai sebagai berikut:

---

<sup>148</sup>Hasil Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak Bapak Ghofur R A pada tanggal 14 Januari 2019 pukul 11.15 WIB

<sup>149</sup>Hasil Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak Bapak Imam Mushafak 11 Januari 2019 pukul 10.12 WIB

“..setelah bel masuk, disini saya punya strategi tersendiri dalam pembelajaran di kelas saya. Disetiap pembelajaran saya pasti saya selingi dengan humor, dengan diselingi humor anak-anak dalam proses belajar kecerdssan emosinya dapat lebih meningkat, dan tentunya supaya lebih menyenangkan. Kalau yang pasti di SMP sini kan setiap pembelajaran keagamaan selalu ada shalat dhuha berjamaah. Terus pada saat pembelajaran akan dimulai kalau ada anak yang tidak rapi itu saya suruh keluar dulu untuk merapikan bajunya supaya lebih semangat lagi. Selain itu, anak-anak saya suruh untuk menghafalkan Surah Yaasin. Dan bagi siapa saja yang hafal nanti pasti akan ada penghargaan atau hadiah bagi siapa saja yang hafal. Sebenarnya saya juga menerapkan untuk menghafalkan surat-surat pendek, dan juga hadis. Itu untuk spiritualnya yaa. Kalau untuk emosionalnya, pada saat hafalan kan pasti anak-anak antri, nah kita budayakan antri itu supaya anak-anak sabar, kalau anak-anak sabar kan emosinya terkontrol dan stabil”<sup>150</sup>.

Pernyataan dari Bapak Imam Khoiruddin ini juga didukung oleh

Cucuk Setiawan siswa kelas 9A, sebagai berikut:

“Setiap pembelajaran pada mata pelajaran Aswaja/Ke-NU-an atau SKI Pak Khoiruddin selalu membiasakan supaya menghafalkan surah Yasiin terlebih dahulu mbak, setorannya gentian bagi siapa yang hafal boleh maju. Jadi kita antri dulu sebelum hafalan gitu. Lalu bagi siswa yang hafal itu nanti akan diberikan hadiah sama Pak Khoiruddin mbak, biasanya hadiahnya buku kalau ndak gitu ya uang buat jajan hehe. Terus pas ada siswa yang ngantuk itu siswa tersebut disuruh ambil air wudhu dulu mbak supaya focus lagi ketika proses belajar berlangsung, kalau ada yang ndak rapi ya disuruh merapikan baju dulu.”<sup>151</sup>

Pembelajaran dengan humor juga dipergunakan didalam proses kegiatan belajar mengajar oleh guru. Tujuannya adalah untuk memberikan suasana yang berbeda pada peserta didik, agar tidak merasa

---

<sup>150</sup>Hasil Wawancara dengan Guru SKI/Aswaja ke-NU-an Bapak Imam Khoiruddin pada tanggal 13 Januari 2019 pukul 09.40 WIB

<sup>151</sup>Hasil Wawancara dengan siswa Cucuk Setiawan kelas 9A pada tanggal 13 Januari 2019 pukul 10.53 WIB

bosan, dan bisa dijadikan sebagai *ice breaking*. pembelajaran humor juga dapat digunakan dalam pengembangan kecerdasan siswa. hafalan surat yasin juga dipergunakan oleh guru dengan system setorannya antri. Jadi, dengan antri siswa dilatih kesabarannya. Selain emosionalnya berkembang spiritualnya juga berkembang.

Selain pengembangan yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Di SMP Islam Durenan Trenggalek juga melakukan pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual diluar proses pembelajaran. Tujuannya adalah agar anak semakin mantap dan bagus dalam pengelolaan emosi dan pengenalan emosi terhadap orang-orang disekitarnya serta semakin memiliki spiritualitas yang bagus.



Gambar 4.1 : Pembiasaan 3S+5R untuk siswa<sup>152</sup>

Pengembangan kecerdasan emosional siswa yang dilakukan oleh pihak SMP Islam Durenan Trenggalek ini selain dilakukan pada saat proses pembelajaran juga dilakukan ketika diluar proses pembelajarn. Seperti budaya 3S+5R (Sapa, Salam, Santun) + (Rapi, Resik, Ringkas, Rawat, Rajin) yang diterapkan oleh pihak sekolah sejak lama. Dengan

<sup>152</sup>Dokumentasi pada tanggal 6 januari pukul 10.33 WIB

diterapkannya pembiasaan 3S+5R ini siswa akan lebih dekat dengan teman yang satu dengan yang lainnya. Apabila sudah terjadi kedekatan antara satu siswa dengan yang lainnya, maka emosi mereka akan terkontrol dan mereka juga dapat mengenali emosi orang lain. Kebiasaan ini dilakukan setiap kali bertemu siswa dan juga guru. Hasilnya kedekatan emosi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru jauh lebih dekat dan jauh lebih baik lagi.



Gambar 4.2 : Papan pembiasaan siswa<sup>153</sup>

Pembiasaan yang dilakukan oleh pihak SMP Islam Durenan Trenggalek diluar proses pembelajaran guna mengembangkan kecerdasan emosional yang dimiliki siswa lainnya adalah dengan papan pembiasaan yang bertuliskan "*Biasakno, Kulinakno pengucapmu podo karo karepe atimu*" dari papan tersebut dapat disimpulkan bahwa pihak sekolah melakukan pengembangan kecerdasan emosional siswa melalui kontrol diri atau pengelolaan emosi diri. Yang mana pada setiap ucapan yang akan diucapkan oleh siswa haruslah sesuai dengan isi hatinya. Dengan pembinaan dan pengembangan kecerdasan emosional dan

<sup>153</sup>Dokumentasi pada tanggal 6 januari 2019

spiritual yang bagus, maka siswa akan jauh lebih terkontrol lagi dalam berucap. Apalagi pada saat emosi siswa akan jauh lebih bisa mengontrol emosinya maupun mengenali emosi orang lain tentunya.

Selain itu, pihak sekolah juga melakukan pengembangan kecerdasan spiritual diluar proses pembelajaran. pengembangan kecerdasan spirirual ini adalah dengan membiasakan siswa untuk mengawali segala jenis kegiatan dengan berdoa. Seperti yang telah peneliti paparkan pada wawancara diatas. Setiap kegiatan pembelajaran maupun selain kegiatan pembelajaran baik diawal ataupun pada saat jam habis siswa selalu berdoa terlebih dahulu.



Gambar 4.3 : Papan pembiasaan siswa<sup>154</sup>

Mengenai pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual siswa diluar proses pembelajaran yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah dengan cara pembiasaan, nasehat dan juga masalah ketertiban dan kerapian siswa. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak Mahmud Ahmadi selaku Kepala Sekolah di SMP Islam Durenan Trenggalek, ia mengungkapkan:

---

<sup>154</sup>Dokumentasi pada tanggal 6 januari 2019

“..di SMP Islam Durenan Trenggalek ini, kita juga menerapkan pembiasaan shalat dhuhur berjamaah. Jadi sebelum pulang siswa selalu melaksanakan shalat dhuhur berjamaah terlebih dahulu.”<sup>155</sup>

Hal ini di dukung oleh kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat datang ke SMP Islam Durenan Trenggalek pada saat jam shalat dhuhur tiba. Para siswa-siswi pun bersiap untuk melaksanakan shalat dhuhur berjamaah. Sebelumnya mereka mengantri untuk mengambil air wudhu terlebih dahulu, kemudian mereka segera merapatkan barisan shof untuk sholat berjamaah dhuhur di mushola SMP Islam Durenan Trenggalek.



Gambar 4.4 : Shalat dhuha dan dhuhur berjamaah<sup>156</sup>

Setelah peneliti melakukan wawancara kepada Kepala sekolah, Bapak/Ibu Guru PAI, dan juga beberapa siswa di SMP Islam Durenan. Ternyata pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual siswa tidak hanya dengan strategi-strategi yang telah dipaparkan di atas, namun

<sup>155</sup>Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Mahmud Ahmadi pada tanggal 11 Januari 2019 pukul 09.32 WIB

<sup>156</sup>Dokumentasi pada tanggal 30 januari 2019

pihak sekolah juga melakukan pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual siswa dengan cara mengadakan Khotmil Qur'an dan juga mendirikan grup sholat yang diberi nama Grup *Sholawat Adzka Salam*. Dengan adanya khotmil Qur'an dan grup sholat ini siswa akan dapat mengenal satu sama lain, semakin dekat emosionalnya satu sama lain dan juga spiritualitasnya bertambah dengan lantunan ayat-ayat suci al-Qur'an dan sholat-sholat yang dikumandangkan setiap harinya. Hal tersebut senada dengan yang dituturkan oleh siswa kelas 9D Aprilia Eka Wahyuningsih, sebagai berikut:

“Saya suka sekolah di SMP Islam Durenan ini memiliki mbak, karena disini sekolahnya islami dan juga kegiatan keagamaannya banyak. Kegiatan ekstrakurikuler nya juga banyak. Ada sholat dhuha berjamaah, shalat dhuhur berjamaah. TBTQ, Grup sholat, Khotmil Qur'an tiap jumat pagi, PMR, Pramuka, Jurnalis. Terus juga ada istighotsah juga mbak. Biasanya istighotsahnya dilakukan setiap masuk awal sekolah dan juga ketika akan ujian mbak.”<sup>157</sup>

Ibu Kunni Hidayah, juga menjelaskan:

“..jadi kita di SMP Islam Durenan ini juga memiliki pengembangan kecerdasan emosional diluar proses pembelajaran ya mbak. Yang mana pengembangannya tersebut kita bagi menjadi beberapa kelompok. Yang pertama adalah dengan cara pembiasaan shalat dhuhur berjamaah. Kemudian disini kita juga punya grup sholat sendiri yang kita beri nama dengan Adzka Salam. Terus kita juga punya kegiatan khotmil Qur'an setiap jumat pagi yaa mbak. Jurnalis di sini juga sudah ada, kemudian PMR (Palang Merah Remaja), dan juga Pramuka. Jadi kegiatan pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual di SMP Islam ini banyak. Dan yang terpenting disini kita punya TBTQ (Terampil Baca Tulis Qur'an) yang mana prmbimbingnya kita mabilkan langsung dari Pondok Pesantren

---

<sup>157</sup>Hasil Wawancara dengan siswa Aprilia Eka Wahyuningsih kelas 8D pada tanggal 24 Januari 2019 pukul 09.46 WIB

Hidayatut Thullab Kamulan. Tujuannya adalah agar siswa menjadi lebih fasih dan juga terampil dalam menulis ayat-ayat suci Al-Qur'an mbak. Di kelas TBTQ ini kita punya 4 kelas mbak, yang pertama kelas A isinya adalah anak-anak yang sudah fasih dan tajwidnya sudah bagus ini kita golongkan ke kelas A tadi. Kedua adalah kelas B ini isinya adalah anak-anak yang sebenarnya mereka sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an akan tetapi mereka masih belum bisa membedakan bacaan tajwid dengan benar. kemudian yang terakhir kelas C ini berisi anak-anak yang tidak lancar membaca dan tajwidnya kurang baik, sementara untuk kelas D ini berisi anak-anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an dan tajwidnya pun juga 0. Jadi kita kelompokkan agar lebih mudah lagi dalam pembinaannya.<sup>158</sup>

Kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah lainnya guna mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa diluar proses pembelajaran yang dilakukan didalam kelas adalah dengan mengikutkan siswa dalam acara-acara keagamaan, seperti istighotsah yang diadakan oleh remaja-remaja yang ada disekitar sekolah. Kemudian pihak sekolah juga mengadakan Terampil Membaca dan Menulis al-Qur'an (TBTQ), mengadakan sema'an al-Qur'an setiap jum'at , yang mana kegiatan ini dimaksudkan agar anak dapat memiliki spiritualitas dan kedekatan terhadap Allah swt serta rasa empati terhadap sesama yang membutuhkan. Selain itu, pihak sekolah juga memberikan tauladan yang baik kepada siswa agar sikap empati, kepedulian dan membangun hubungan antara sesama anggota sekolah dapat tercapai dengan baik, yakni dengan cara mengunjungi atau berta'ziah kerumah saudara dari anggota sekolah yang meninggal.

---

<sup>158</sup>Hasil Wawancara dengan Guru Fiqh Ibu Kunni Hidayah pada tanggal 12 Januari 2019 pukul 09.29 WIB

Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Bapak Mahmud Ahmadi selaku kepala sekolah, beliau mengungkapkan:

“..ya jadi siswa-siswi kita itu juga kita ikutkan ke dalam acara-acara keagamaan baik disekitar sekolah ataupun tingkat kabupaten, ketika di wilayah kecamatan ada istighotsah kita juga ikutkan anak-anak yaa mbak. Kemudian tingkat kabupaten juga ada istighotsah kita juga ikutkan. Jadi untuk kegiatan-kegiatan yang islami kita selalu ikutkan anak-anak agar selalu ikut acara tersebut, supaya spiritualitasnya bertambah. Selain itu, jika ada saudara/anggota keluarga dari salah satu murid/guru yang meninggal kita arahkan anak-anak untuk berta'ziah, dan setiap jumat di sekolah ini kita juga adakan infaq jum'at mbak.”<sup>159</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengembangan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual yang dilakukan oleh SMP Islam Durenan Trenggalek tidak hanya pada saat proses pembelajaran berlangsung, akan tetapi juga ketika diluar proses pembelajaran. Hal tersebut dilakukan agar pengembangan kecerdasan pada diri siswa lebih efektif dan juga lebih luas cakupannya. Karena pendidikan merupakan tempat untuk pengembangan kecerdasan yang dimiliki peserta didik.

### **3. Pelaksanaan Evaluasi Yang Dilakukan Oleh Guru PAI Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Siswa Di SMP Islam Durenan Trenggalek**

Tahap selanjutnya dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru adalah evaluasi. Evaluasi ini merupakan penilaian yang dilakukan oleh seorang guru untuk mengukur tingkat pemahaman siswa saat proses pembelajaran yang telah dilakukan. Proses evaluasi ini

---

<sup>159</sup>Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Mahmud Ahmadi pada tanggal 11 Januari 2019 pukul 09.32 WIB

biasanya dilakukan oleh guru pada saat sebelum pelajaran, saat pelajaran berlangsung dan saat pelajaran selesai (Post-test, Pree-test dan Tanya jawab).

Evaluasi ini merupakan suatu proses yang berkelanjutan, artinya evaluasi ini digunakan oleh seorang guru untuk memperbaiki pembelajaran dan juga tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran. yang dilaksanakan pada awal, selama pembelajaran berlangsung dan di akhir proses pembelajaran. melalui evaluasi seorang guru juga dapat melihat pengaruh dari strategi, metode dan juga media yang dipergunakan selama proses pembelajaran tersebut, apakah pembelajaran yang diberikan sudah mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai atau belum? Setelah seorang guru melakukan evaluasi dari berbagai sudut pandang, maka evaluasi tersebut dapat digunakan sebagai acuan dalam memperbaiki keseluruhan komponen pembelajaran untuk mengoptimalkan pencapaian tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Bapak Imam Khoiruddin mengenai evaluasi terkait pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual siswa di SMP Islam Durenan Trenggalek, sebagai berikut:

“...mengenai evaluasi terkait pengembangan kecerdasan emosional siswa kita lakukan penilaian sikap, penilaian sikap tersebut digunakan untuk mengevaluasi sikap siswa dalam berbagai macam kegiatannya. Sedangkan untuk evaluasi pengembangan kecerdasan spiritual siswa yaitu kita suruh untuk maju kedepan untuk hafalan ayat ataupun hadis, kemudian setelah hafalan kita suruh untuk mengartikan ayat atau hadis tersebut. Selain dengan cara tersebut, kita juga menggunakan

Tanya jawab pada saat pelajaran akan dimulai dan saat selesai pelajaran.<sup>160</sup>

Dari hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 13 Januari 2019 terkait dengan evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual siswa. Guru menunjuk siswa untuk maju kedepan untuk hafalan ayat ataupun hadis yang telah dipelajari. Kemudian apabila siswa ada yang tidak hafal maka siswa diperbolehkan untuk kembali ketempat duduknya dan menghafalkan lagi sampai hafal kemudian maju kedepan untuk hafalan.<sup>161</sup>

Ibu Kunni Hidayah menambahkan terkait evaluasi yang dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual siswa di SMP Islam Durenan Trenggalek, beliau mengungkapkan:

“untuk evaluasinya sendiri kita adakan dengan cara penilaian jangka panjang dan jangka pendek ya mbak. Penilaiannya adalah dengan melakukan post test, pre test, Ulangan Harian, UTS dan juga UAS. Jadi kalau untuk kecerdasan spiritualnya sendiri kita suruh anak-anak untuk langsung maju kedepan saja untuk hafalan, kemudian dengan cara evaluasi langsung dari kegiatan praktik. Contohnya seperti sholat dhuha dan juga sholat dhuhur itu kita nilai dan evaluasinya secara langsung.”<sup>162</sup>

---

<sup>160</sup>Hasil Wawancara dengan Guru SKI/Aswaja ke-NU-an Bapak Imam Khoiruddin pada tanggal 13 Januari 2019 pukul 09.40 WIB

<sup>161</sup>Observasi di kelas mata pelajaran SKI/Aswaja-Ke-NU an pada tanggal 13 Januari 2019

<sup>162</sup>Hasil Wawancara dengan Guru Fiqh Ibu Kunni Hidayah pada tanggal 12 Januari 2019 pukul 09.29 WIB

Senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Kunni, Apriliya Eka

Wahyuningsih juga mengungkapkan sebagai berikut :

“Kalau untuk bapak dan ibu guru itu biasanya langsung ada pertanyaan ketika proses belajar mbak, kalau ndak gitu ada pertanyaan pada saat pelajaran selesai juga. Jadi kita harus benar-benar memperhatikan apa yang dijelaskan oleh bu guru atau bapak guru.”<sup>163</sup>

Untuk mengevaluasi peserta didik, guru melakukan evaluasi jangka pendek dan juga jangka panjang. Evaluasi jangka pendek tersebut dapat berupa ulangan harian, Tanya jawab dadakan, post-test ataupun pree-test, praktik keagamaan, yang dilakukan guru disela-sela pembelajaran berlangsung untuk mengukur tingkat pemahaman dan juga proses pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual yang dimiliki oleh siswa. Sementara untuk evaluasi jangka panjang yang dilakukan oleh guru terkait pengembangan kecerdasan emosional siswa adalah dengan praktik keagamaan, UTS dan juga UAS yang dilaksanakan oleh pihak sekolah. Untuk evaluasi kecerdasan spiritual sendiri guru melakukan evaluasi secara berkesinambungan dan berkembang. Artinya dari kegiatan yang dilakukan guru selalu mengadakan penilaian dan juga penilaian diambil dari laporan wali murid dan juga penilaian guru tersendiri yang dilakukan sejak siswa masuk kelas 7 sampai pada kelas 9. Hal tersebut senada seperti yang disampaikan oleh Bapak Imam Khoiruddin, seperti berikut:

---

<sup>163</sup>Hasil Wawancara dengan siswa Apriliya Eka Wahyuningsih kelas 9D pada tanggal 24 Januari 2019 pukul 09.49 WIB

“...jadi, untuk evaluasi yang saya lakukan itu saya ambil untuk spiritualnya itu dari hafalan dan juga praktik-paktik ibadah yang dilakukan setiap hari. Disini artinya evaluasinya bersifat berkembang. Setelah itu sikap juga saya evaluasi, kemudian UH, UTS dan juga UAS. Kemudian kami juga melakukan evaluasi dari laporan yang kami terima dari para wali murid, jadi kita juga bekerja sama dengan wali murid untuk mengevaluasi anak-anak.”<sup>164</sup>

Disetiap akhir pembelajaran, guru selalu melakukan evaluasi pada proses pembelajaran yang telah dilakukan. Sebelum melakukan evaluasi biasanya guru memberikan dorongan motivasi kepada siswa-siswinya agar lebih semangat dalam belajar. Selain itu guru biasanya juga melakukan refleksi dari setiap pembelajaran yang telah dilakukan. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Ghofur, beliau mengungkapkan:

“Evaluasi yang kita lakukan itu dengan cara evaluasi jangka pendek yakni dengan cara melakukan refleksi dari setiap pelajaran yang telah kita laksanakan. Dari kisah-kisah ataupun dongeng yang telah kita sisipkan juga kita review kembali. Untuk penilaian jangka panjangnya kita adakan tes tulis, bisa tes lisan juga praktik.”<sup>165</sup>

Selain menggunakan evaluasi diatas, guru juga memberikan tugas-tugas kepada siswa berupa soal-soal yang kemudian tugas tersebut dikumpulkan dan akan ada pembahasan dari tugas yang telah diberikan tadi. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Qorib Muchsan, beliau mengungkapkan:

“...evaluasi yang dilakukan guru tentunya banyak dan bervariasi yaa, ada evaluasi secara langsung dan tidak langsung. Baik

---

<sup>164</sup>Hasil Wawancara dengan Guru SKI/Aswaja ke-NU-an Bapak Imam Khoiruddin pada tanggal 13 Januari 2019 pukul 09.40 WIB

<sup>165</sup>Hasil Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak Bapak Ghofur R A pada tanggal 14 Januari 2019 pukul 11.15 WIB

untuk jangka panjang dan juga untuk jangka pendek. Kalau disini biasanya saya memberikan tugas kepada siswa yang mana tugas tersebut harus dikerjakan dan harus dikumpulkan untuk kemudian kita akan adakan review untuk tugas tersebut.”<sup>166</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh murid kelas 8D yakni Diva

Karlina terkait evaluasi yang dilakukan oleh guru, sebagai berikut:

“Bapak guru itu kalau diakhir pembelajaran biasanya memberikan tugas-tugas mbak, dan tugas-tugas tersebut harus dikumpulkan kemudian setelah dikumpulkan akan diadakan review kembali dari tugas tersebut. kalau saya ya senang mbak, karena dengan begitu akan menambah pengetahuan saya.”<sup>167</sup>

Bapak Imam Mushafak juga menambahkan terkait evaluasi yang

dilakukan, sebagai berikut:

“Jadi, untuk evaluasinya itu ya berkembang dan berkesinambungan kalau kita. Jadi ya biasanya itu kita suruh maju kedepan langsung untuk diadakan tes lisan kepada siswa. selain itu kita juga ambilkan dari UH, UTS, dan juga UAS. Setelah itu nanti kita akumulasikan. Dan...kita disini juga bekerjasama dengan pihak dari orangtua murid, jadi bagaimana siswa di rumah itu nanti orangtua murid akan melaporkan kepada kita selaku guru, jadi nanti setelah mendapatkan laporan kita akan tindak lanjuti untuk evaluasinya.”<sup>168</sup>

Pemaparan dari Bapak Imam Mushafak juga diperkuat dengan

pemaparan Kepala Sekolah Bapak Mahmud Ahmadi, sebagai berikut:

“...begini mbak, kita selaku guru di sini itu juga memperhatikan untuk evaluasi anak itu yaa..kita itu juga bekerjasama dengan pihak orangyua murid untuk melaksanakan evaluasiya. Jadi pihak orangtua itu nanti melaporkan terkait perkembangan

---

<sup>166</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak Bapak Qorib Muchsan pada tanggal 13 Januari 2019 pukul 09.40 WIB

<sup>167</sup> Hasil wawancara dengan siswa Diva Karlina kelas 8D pada tanggal 13 januari 2019 pukul 09.30 WIB

<sup>168</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak Bapak Imam Mushafak 11 Januari 2019 pukul 10.12 WIB

anaknyanya pada kami, jadi kalau sudah dilaporkan pada kami nanti kami anak melakukan evaluasi lanjutan. Tapi disini kita juga melakukan evaluasi sendiri. Jadi evaluasinya itu ya pada saat pembelajaran, diluar pembelajaran juga pada saat dirumah itu, jadikan evaluasi yang kita lakukan itu bisa efektif.”<sup>169</sup>

Dari hasil wawancara yang didapatkan, bahwasannya evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual siswa adalah dengan cara pemberian review setelah pembelajaran, praktik langsung, tes lisan, Tanya jawab, pree-test, post-test, ulangan harian (UH), Ulangan tengah semester (UTS), Ulangan akhir semester (UAS) dan juga tugas-tugas sangat penting dilakukan. Karena hal tersebut digunakan sebagai bahan acuan untuk pengukuran tingkat pemahaman peserta didik, sejauh mana peserta didik mampu memahami dan sejauh mana pula kecerdasannya berkembang. Selain itu, evaluasi yang dilakukan guru juga melibatkan pihak orangtua murid, jadi orangtua murid juga mengevaluasi perkembangan anaknya dan melaporkannya kepada pihak sekolah agar evaluasinya semakin baik dan juga agar pihak sekolah dapat melakukan tindak lanjut dari pelaksanaan evaluasi yang telah dilakukan sebelumnya. Kemudian setelah melakukan evaluasi guru memberikan motivasi dan juga nasehat kepada para siswa. tujuannya adalah agar siswa tetap semangat dalam belajar dan mengikuti setiap kegiatan yang diadakan oleh sekolah.

---

<sup>169</sup>Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Mahmud Ahmadi pada tanggal 12 Januari 2019 pukul 11.04 WIB

Pelaksanaan evaluasi yang dilakukan di SMP Islam Durenan Trenggalek selain yang telah dipaparkan tentunya ada pelaksanaan evaluasi yang lain yang dilakukan di SMP Islam Durenan Trenggalek sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Imam Khoiruddin sebagai berikut:

“...untuk evaluasinya sendiri kita adakan evaluasi dengan mengadakan kerjasama dengan orang tua murid. Jadi, perkembangan anak selama dirumah itu nanti yang mengawasi orang tuanya dan kemudian akan dilaporkan kepada pihak sekolah. Apakah peserta didik tersebut baik atukah masih perlu bimbingan. Jadi penilaiannya itu kita buat seperti itu, supaya lenih efektif. Di sekolah dievaluasi dirumah juga dievaluasi.”<sup>170</sup>

Ibu Kunni Hidayah juga mengungkapkan terkait dengan pelaksanaan evaluasi, sebagai berikut:

“...pelaksanaan evaluasi yang dilakukan sudah saya jelaskan diatas ya mbak. Untuk evaluasi yang lain kita ada penilaian sikap. Sikap ini penting untuk dinilai dalam pembelajaran, utamanya untuk evaluasi pada mata pelajaran rumpun Agama mbak.”

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Mahmud Ahmadi sebagai berikut:

“Evaluasi yang dilakukan oleh para guru rumpun agama disini biasanya menggunakan penilaian sikap. Jika sikapnya bagus InsyaAlloh cara bertindak dari siswa tadi juga bagus.”<sup>171</sup>

---

<sup>170</sup>Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Mahmud Ahmadi pada tanggal 11 Januari 2019 pukul 09.32 WIB

<sup>171</sup>Observasi di kelas pada Mata Pelajaran SKI/Aswaja/Ke-NU-an pada tanggal 13 Januari 2019 pukul 11.45 WIB

Adanya penilaian sikap yang dilakukan oleh guru di SMP Islam ini juga sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat datang ke SMP Islam Durenan Trenggalek :

“Pada saat peneliti melakukan pengamatan di SMP Islam Durenan Trenggalek tanggal 13 Januari 2019 pukul 11.33 WIB. Guru melakukan evaluasi dengan menggunakan evaluasi sikap, yang mana evaluasi sikap tersebut dalam bentuk buku kendali yang berisi tentang hafalan siswa dan juga praktik-praktik keagamaan yang dilakukan oleh siswa. penilaian sikap yang diwujudkan dalam bentuk buku kendali tersebut yang memegang adalah guru. Jadi, pada saat proses hafalan ataupun praktik keagamaan nanti diberikan pada siswa untuk diisi kemudian siswa maju untuk istilahnya setoran kemudian nanti guru akan memberikan ceklis ke buku tersebut. untuk kemudian guru merekap nilai tersebut.”<sup>172</sup>

Jadi, evaluasi yang dilakukan di SMP Islam Durenan adalah dengan melakukan kerjasama dengan wali murid. Wali murid melakukan pengawasan dan juga mengamati setiap kegiatan peserta didik selama di rumah untuk kemudian pengamatan tersebut dilaporkan kepada pihak sekolah untuk ditindak lanjuti. Apakah sudah baik atukah masih memerlukan pembinaan khusus. Penilaian sikap juga digunakan sebagai acuan dari perubahan siswa serta kartu kendali yang dipergunakan sebagai kartu setoran hafalan dan praktik keagamaan.

---

<sup>172</sup>Observasi di kelas pada Mata Pelajaran SKI/Aswaja/Ke-NU-an pada tanggal 13 Januari 2019 pukul 11.45 WIB

## **B. Temuan Penelitian**

Penyajian temuan penelitian bertujuan untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dikemukakan pada bab pendahuluan atas dasar focus penelitian dan paparan data yang telah disajikan, maka berdasarkan paparan data diatas diperoleh temuan data sebagai berikut :

### **1. Persiapan Guru PAI Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Siswa Di SMP Islam Durenan Trenggalek**

Dari paparan data lapangan dengan focus penelitian tersebut dapat ditemukan bahwa persiapan guru dalam pengembangan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual siswa adalah sebagai berikut

- a. Membangun komunikasi yang baik
- b. Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- c. Mengadakan rapat dan evaluasi tindak lanjut terkaitm kegiatan pembelajaran dan penyusunan RPP yang dilakukan oleh guru
- d. Mengadakan pertemuan dengan wali murid
- e. Mengadakan istighotsah bersama
- f. Membangun komunikasi yang baik dengan warga sekolah maupun dengan orang tua murid.

### **2. Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Yang Dilakukan Oleh Guru PAI Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Siswa Di SMP Islam Durenan Trenggalek**

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, peneliti menemukan bahwa strategi penyampaian materi yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual siswa di

SMP Islam Durenan Trenggalek yakni dengan cara pada saat proses pembelajaran akan dimulai guru selalu memberikan motivasi dan nasehat kepada siswa agar siswa lebih semangat lagi dalam proses belajar. Untuk strategi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa dalam proses pembelajaran dan diluar proses pembelajaran yakni:

- a. Menggunakan pembiasaan beror'asi
- b. Melakukan dzikir disetiap pembelajaran
- c. Membaca surat-surat pendek dan menghafal al-Qur'an
- d. Pembiasaan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah
- e. Penerapan pembelajaran yang variatif, seperti ceramah, Tanya jawab, ceramah plus, diskusi, pembagian kedalam beberapa kelompok kecil, bercerita/berkisah disertai dengan perumpamaan atau dengan contoh nyata yang ada disekitar kita, penggunaan media
- f. Penggunaan strategi pembelajaran dengan teman sejawat
- g. Penggunaan pembelajaran dengan humor`
- h. Pemberian *reward and punishment* (penghargaan dan hukuman)
- i. Pembiasaan 3S+5R (Senyum, sapa, salam+resik, rapi, ringkas, rawat, rajin)
- j. Mengunjungi saudara atau teman yang sedang sedih atau berduka
- k. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

### **3. Pelaksanaan Evaluasi Yang Dilakukan Oleh Guru PAI Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Siswa Di SMP Islam Durenan Trenggalek**

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, peneliti menemukan bahwa pelaksanaan evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual siswa di SMP Islam Durenan Trenggalek sebagai berikut

- a. Tes tulis
- b. Tes lisan
- c. Praktik keagamaan
- d. Ulangan harian
- e. Ulangan semester
- f. Penilaian sikap
- g. Evaluasi dilakukan dengan cara bekerjasama dengan orangtua murid